

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris yaitu negara yang kaya akan berbagai jenis tanaman, hal ini didukung oleh keadaan tanah yang subur serta iklim yang cocok. Banyak diantara tanaman-tanaman tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu zat aktif dalam pengobatan, yang biasa dikenal dengan sebutan obat tradisional.

Senyawa kimia yang terdapat pada tumbuhan merupakan hasil dari metabolisme, baik metabolisme primer maupun metabolisme sekunder. Hasil metabolisme sekunder banyak memberikan efek fisiologis dan efek farmakologis yang lebih dikenal dengan senyawa kimia aktif. Keanekaragaman dan kekayaan sumber daya hayati menyediakan peluang dalam mengkaji kandungan kimia berkhasiat untuk diolah menjadi antara lain sebagai bahan baku industri, pangan dan sebagai obat-obatan. Banyak jenis tumbuhan yang sudah dimanfaatkan sejak lama sebagai makanan dan obat-obatan tradisional, tapi belum diketahui senyawa kimia yang terkandung di dalamnya.

Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional adalah meniran. Tumbuhan ini memiliki sejarah panjang dalam dunia pengobatan herbal. Seluruh bagian tanaman banyak digunakan untuk obat terutama untuk masalah empedu dan kemih. Beberapa contohnya adalah batu ginjal, hepatitis, pilek, flu, tuberkulosis, dan infeksi virus lainnya. Juga terbukti untuk penyakit hati seperti penyakit kuning dan kanker hati (Febriani, 2011).

Tumbuhan meniran dikenal sebagai jamu oleh masyarakat luas. Disisi lain, beberapa penelitian membuktikan bahwa daun meniran merupakan bahan potensial yang dapat memiliki efek antimikroba sehingga dapat menambah nilai ekonomis dari daun meniran itu sendiri (Indrawati dkk, 2008). Hasil penelitian farmakologi menunjukkan bahwa meniran mempunyai efek hipoglikemik, diuretik, dan hipotensif (Srividya & Periwal, 1995), antihepatotoksik (Syamasundar et al, 1985), analgesik (Santos et al, 1994), antitumor dan

antikarsinogen (Rajeshkumar et al, 2002), dan antimalaria (Tona et al, 2001). Ekstrak meniran juga telah diketahui efektif dalam menghambat pembentukan kristal kalsium oksalat sebagai pembentuk batu ginjal (Campos & Schor, 1999). Hingga kini penelitian untuk menggali manfaat meniran terus dikembangkan, terutama setelah diketahui bahwa ekstrak air tanaman ini mampu menghambat kerja virus HIV (Naik & Juvekar, 2003).

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa akar dan daun tumbuhan meniran kaya akan senyawa flavonoid, antara lain kuersetin, kuersetrin, isokuersetin, astragalin, dan rutin (Kurniasari, 2006). Disamping itu, kandungan kimia flavonoid dari meniran memiliki aktivitas peningkatan sistem imun yang sangat baik (Ahadnet, 2010). Dari uraian tersebut, maka penulis melakukan suatu penelitian tentang isolasi dan identifikasi senyawa golongan flavonoid yang terkandung dalam daun meniran khususnya daun meniran yang ada di kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah senyawa flavonoid yang terdapat dalam ekstrak n-heksan daun meniran dapat diisolasi dan diidentifikasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa flavonoid yang terdapat pada ekstrak n-heksan daun meniran.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai cara mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa-senyawa kimia dari daun meniran, serta untuk memberikan informasi tentang golongan senyawa kimia yakni flavonoid yang terdapat dalam daun meniran, senyawa ini merupakan senyawa metabolit sekunder yang mungkin bisa digunakan sebagai bahan obat.